

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Prestasi Belajar

##### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*Presesatie*” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.<sup>1</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>2</sup>

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian terhadap penguasaan siswa atau materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat dari para ahli maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam melatih pikiran dan tindakan dalam rangka merubah kemampuan tingkah laku afektif.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, klasifikasi prestasi Belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu :<sup>4</sup>

##### 1) Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif ini mencakup kemampuan-kemampuan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

---

<sup>1</sup>Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm. 497.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Gur*, Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 2008), 19.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003),. 101

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 22.

## (a) Pengetahuan hafalan

Pengetahuan adalah sebuah kemampuan untuk mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Hafal menjadi salah satu kunci untuk pemahaman.<sup>5</sup>

## (b) Pemahaman

Mampu menjelaskan sebuah pelajaran menggunakan susunan kalimatnya sendiri.

## (c) Aplikasi

Aplikasi ialah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.

## (d) Analisis

Dengan analisis seseorang diharapkan dapat memahami dan memilah menjadi bagian-bagian yang terpadu untuk memahami prosesnya, memahami cara bekerjanya dan memahami sistematikanya.<sup>6</sup>

## (e) Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk yang meyeluruh.

## (f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil dan sebagainya.<sup>7</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah ini tampak pada siswa dalam bertingkah laku. Ranah afektif terdiri dari lima bagian, yaitu:

## (a) Penerimaan

Penerimaan adalah kepekaan seorang siswa dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar, seperti dalam bentuk ujian, masalah, situasi, dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 23.

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 27.

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 28.

## (b) Jawaban

Jawaban adalah reaksi seseorang terhadap stimulasi (rangsangan) yang datang dari luar.

## (c) Penilaian

Penilaian adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

## (d) Organisasi

Organisasi adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi antara satu nilai dengan nilai yang lain.

## (e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Karakteristik nilai atau internalisasi nilai adalah keserasian atau keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki dalam diri seseorang, yang kemudian mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah ini mencakup kemampuan-kemampuan motorik yaitu menggerakkan dan mengkoordinasikan kegiatan. Pada ranah ini ada enam tingkatan prestasi belajar psikomotorik, yaitu:

## (a) Gerakan refleks

yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang terjadi secara tidak sengaja dalam menerima suatu perangsang (stimulus).

## (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

Yaitu kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang bersifat pembawaan atau alami dan terbentuk dari kombinasi dari gerakan-gerakan refleks.

## (c) Kemampuan perseptual

yaitu kemampuan menerjemahkan stimulus yang diterima dari luar melalui indera menjadi gerakan yang tepat

## (d) Kemampuan jasmani

yaitu kemampuan dalam gerakan-gerakan dasar yang menjadi inti untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang terlatih. contohnya kekuatan, keselarasan, dan ketepatan

(e) Gerakan-gerakan terlatih  
yaitu gerakan-gerakan yang mantap dan efisiensi dalam situasi tertentu.

(f) Komunikasi non-*decursive*  
yaitu kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan. Seperti gerakan ekspresif dan interpretative

cara menilai prestasi belajar adalah dengan melakukan tes, tes sebagai alat penilaian adalah sekumpulan soal yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk tindakan. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi belajar siswa.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu atau yang disebut dengan lingkungan.

##### 1) Faktor Intern

Faktor intern secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

##### (a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis yang dimaksud adalah menyangkut keadaan jasmani dari individu yang belajar, terutama yang berkaitan dengan fungsinya alat-alat tubuh yang ada pada dirinya. Adapun faktor jasmaniah ini berhubungan dengan kesehatan dan keadaan tubuh. Masalah kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, dan bias sampai mengantuk jika badannya terlalu lemah.

##### (b) Faktor Psikologis

Faktor ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ini pada dasarnya

berkaitan erat dengan berbagai aspek-aspek yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan sebagainya. Apabila faktor ini tidak berkembang dengan baik maka dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar pada diri individu.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang terdiri dari faktor lingkungan. Adapun faktor lingkungan ini dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial.

### (a) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan non sosial adalah seperti keadaan, suhu, kelembaban udara, gedung sekolah dan sebagainya. Faktor-faktor ini bias mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa.<sup>8</sup>

### (b) Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial yaitu baik berwujud manusia dan reputasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Adapun yang terkait dalam lingkungan sosial yaitu meliputi: masyarakat, tetangga dan juga teman-teman dilingkungan sekitar.

## 2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### a. Materi mata pelajaran aqidah Akhlaq

Materi Aqidah Akhlak Kelas VIII yang disampaikan terdiri dari 6 (enam) BAB, adapun pembahasan masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab i : iman kepada kitab-kitab allah
2. Bab ii : iman kepada rasul allah
3. Bab iii : mu'jizat allah
4. Bab iv : perilaku kehidupan nabi muhammad saw

---

<sup>8</sup>Achmad fauzi. "Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Keberagaman siswa". *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2006)

5. Bab v : perilaku sikap terpuji pada diri sendiri
  6. Bab vi : rasul ulul azmi
- b. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pai yang membahas mengenai aqidah akhlak. Aqidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkannya. Dalam hal ini akhlak menekankan pada membiasakan menerapkan diri pada akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut sudah dipelajari siswa di Madrasah Ibtidaiyah maupun sekolah dasar. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang terdiri dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak.<sup>9</sup>

Oleh karena itu mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang ketauhidan dan keimanan kepada sang khaliq serta akhlak terhadap semua makhluk, sehingga disekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah dan metode kisah. Demikian juga pembelajaran aqidah akhlak yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih hasil yang lebih optimal ketika siswa merasa berminat untuk mengikuti pelajaran ini, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya hasil belajar siswa dibidang mata pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zulmi Zahrotun Jannah. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Kualitas Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTs. Negeri 1 Karanganyar". Skripsi (IAIN Surakarta. Tahun 2017)

<sup>10</sup> Riska Julianti. "Evaluasi Pelaksanaan kurikulum Aqidah Akhlak di MTs. Negeri Kota Bogor". Skripsi (Universitas Ibn Khaldun Bogor.)

Adapun metode harus ditempuh dalam menetapkan muatan-muatan aqidah Islam atau sering disebut sumber-sumber aqidah Islam. Ada tiga sumber aqidah Islam yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma' para ulama.

Jika dikaji sejarahnya wahyu yang kini dihimpun dalam kitab Suci Al-Qur'an itu isinya antara lain :

- a) Petunjuk mengenai aqidah yang harus diyakini oleh manusia.
- b) Petunjuk mengenai syariat yaitu jalan yang harus diikuti oleh manusia dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c) Petunjuk tentang akhlak, mengenai yang baik dan buruk yang harus diindahkan oleh manusia dalam kehidupan individual maupun social.
- d) Kisah-kisah umat manusia zaman lampau
- e) Memuat berita-berita yang akan datang
- f) Prinsip-prinsip ilmu pengetahuan
- g) Sunnatullah atau hukum Allah yang berlaku dialam semesta.

Dari uraian diatas jelas bahwa Al-Qur'an adalah sumber agama sekaligus sumber ajaran Islam. Posisinya yang sentral, bukan hanya dalam pengembangan ilmu-ilmu ke Islaman tetapi juga sebagai inspirator, pemandu gerakan umat Islam disepanjang sejarah. Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman umat Islam tetapi juga menjadi kerangka segala kegiatan intelektual muslim.<sup>11</sup>

### 3. Perilaku siswa sehari-hari

#### a. pengertian perilaku siswa

Menurut KBBI perilaku adalah keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat<sup>12</sup>. Menurut M. Ichsan yang dimaksud dengan perilaku adalah suatu proses keadaan mental

<sup>11</sup>Mubasyaroh, M.Ag. "Materi dan Pelajaran Aqidah Akhlak". (Kudus: Buku daros, 2008), 12

<sup>12</sup> Poewadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka, 1985), 738.

seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu. Pada proses ini timbul pemahaman serta pembentukan keinginan dan tujuan lebih lanjut bagaimana menerima atau menolak rangsangan dari luar yang kemudian menjadi sebuah ciri-ciri dari seseorang dalam melakukan tindakan tertentu, baik dilakukan secara sadar maupun tidak. Hal ini karena sudah menjadi rutinitas sehari-hari.

Sebuah pandangan dan perasaan seseorang dipengaruhi oleh ingatan masa lalu, oleh apa yang diketahui dan kesan terhadap apa yang sedang kita hadapi. Fenomena sikap yang timbul tidak saja dipengaruhi oleh obyek yang sedang dihadapi tetapi juga erat kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi saat ini, dan harapan-harapan masa depan.

Sikap seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan yang melatarbelakangi seseorang sebagai pengalaman hidupnya. Dalam menghadapi dan merespon sebuah keadaan ditentukan oleh nilai-nilai yang diyakininya.

Secara bahasa perilaku adalah setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.<sup>13</sup> Para ahli psikologi membagi tingkah laku menjadi dua bagian yaitu tingkah laku intelektual dan tingkah laku mekanistik. Tingkah laku intelektual adalah sejumlah perbuatan seseorang yang berhubungan dengan jiwa kehidupan intelektual. Tingkah laku ini memiliki ciri utama yaitu berusaha mencapai tujuan tertentu. Sedangkan tingkah laku mekanistik adalah respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap. Seperti mata berkedip karena terkena debu dan gerakan-gerakan kakinya yang tidak beraturan.<sup>14</sup>

Perilaku adalah sebuah perbuatan dan respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Dsli Guulo, *kamus psikologi*, (bandung, tonis, 1982), 9.

<sup>14</sup> Hasan langgulung, *asas-asas pendidikan Islam, pustaka Al husna*, (jakarta, 1998, cet ke-2), 278.

oleh seseorang, kemudian secara khusus perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku**

faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemenuhan segala kebutuhan perilaku yaitu:

- 1) Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberikan corak dan perilaku kepada yang bersangkutan.
- 2) Faktor keluarga dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghasi perilaku anak.
- 3) Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi kecenderungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku dibagi menjadi dua, yaitu:

1. faktor intern  
yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak, baik berupa genetika, pembawaan dan bakat sehingga mempengaruhi perilaku anak.
2. Faktor ekstern  
Faktor yang datang dari luar diri seorang anak, seperti faktor lingkungan ( orang Tua/keluarga, sekolah, teman sepermainan, masyarakat) yang kemudian mampu mempengaruhi perilaku anak.

**4. Pengaruh Antara Prestasi Belajar Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Sehari-hari Siswa**

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam melatih fikiran dan tindakan dalam rangka merubah kemampuan tingkah laku afektif. Menurut Benyamin S. Bloom dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, klasifikasi prestasi Belajar

---

<sup>15</sup> Yedi Kurniawan (ed), *pendidikan anak sejak dini hingga masa depan, (tinjauan islam dan permasalahannya)*,( jakarta, Cv firdaus1992), 18

dibagi menjadi tiga ranah yaitu, Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, Sedangkan prestasi belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstrn. Kita dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan belajar terdapat suatu proses interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari perubahan keseluruhan tentang tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Perubahan itu akan tampak dalam penguasaan pola-pola baru terhadap lingkungan berupa skill, kebiasaan, sosial maupun budi pekerti. Proses belajar akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang dapat di observasi maupun yang tidak, yang dapat dilakukan dengan membandingkan tingkah laku siswa sebelum dan sesudah mengalami proses belajar.

Setiap orang tua tentu memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang rajin beribadah, memiliki akhlak yang baik serta mampu mengaplikasikan ajaran dan nilai agama daidalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan formal disekolah merupakan cara yang dianggap tepat dan jitu untuk mempersiapkan serta membentuk perilaku keberagamaan siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Aqidah Akhlaq. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang ketauhidan dan keimanan kepada sang kholiq serta akhlak terhadap semua mahkluk. Semua itu merupakan, cerminan dari perilaku yang terpuji. Adapun metode harus ditempuh dalam menetapkan muatan-muatan aqidah Islam atau sering disebut sumber-sumber aqidah Islam. Ada tiga sumber aqidah Islam yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma' para ulama..

Oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki metode serta pendekatan dalam mengajarkan materi aqidah akhlak, misalnya dengan memberikan pengalaman keberagamaan kepada siswa dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak. Dengan pendekatan ini siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalamannya baik secara kelompok maupun secara individu. Disamping itu guru juga senantiasa menggunakan pendekatan pembiasaan yakni menekankan agar para siswa menjadi terbiasa sopan santun, menghargai orang lain, serta akhlakul karimah yang lainnya.

Dengan pelajaran Aqidah akhlak ini diharapkan mampu membentuk pribadi yang berakhlak dan berperilaku yang baik bagi siswa. Pengertian perilaku sendiri adalah Menurut M. Ihsan yang dimaksud dengan perilaku adalah suatu proses keadaan mental seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu. Sikap seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan yang melatar belakangi seseorang sebagai pengalaman hidupnya. Dalam menghadapi dan merespon sebuah keadaan ditentukan oleh nilai-nilai yang diyakininya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku dibagi menjadi dua, yaitu: faktor intern (berasal dari dalam diri anak) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri anak).

Dengan demikian diharapkan dengan adanya mata pelajaran aqidah akhlak dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran ini akan berdampak atau berpengaruh pada perilaku siswa sehari-hari.

## **B. Kerangka Berfikir**

Dalam proses pembelajaran siswa akan menghasilkan suatu prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam melatih fikiran dan tindakan dalam rangka merubah kemampuan tingkah laku afektif.

Diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum dalam rapor. Tahap untuk mendapatkan hasil pencapaian yang diinginkan dengan menjalani suatu proses kegiatan belajar yang membutuhkan usaha dan kerja keras untuk hasil yang diinginkan. Siswa membutuhkan semangat dan usaha yang tidak mudah untuk mendapatkan apa yang diharapkannya.

Sedangkan aqidah merupakan iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakininya terhadap apa yang telah Allah ciptakan dan apabila manusia telah menyakininya maka timbullah suatu perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia dan Akhlak merupakan tingkah laku atau etika yang diterapkan yang menimbulkan suatu perbuatan-perbuatan yang baik terhadap manusia lainnya. Kualitas interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan manusia dalam berkomunikasi

dengan masyarakat, sehingga menimbulkan timbal balik antara individu, antar kelompok, maupun antar perorangan dengan kelompok. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tempat tinggal individu dalam sebuah lingkungan masyarakat. Bertemunya orang-perorangan secara langsung tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lainnya.

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaikbaiknya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai kualitas interaksi sosial Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat akan ditolak atau dikucilkan. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

Dalam penyusunan skripsi, penulis akan meneliti tentang studi kasus di MTs Matholi'ul Falah. Penulis memilih jenjang madrasah tsanawiyah (MTs) karena pada tingkatan ini siswa-siswi sedang mengalami proses pertumbuhan dan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau dalam istilah psikologi dikenal sebagai masa pubertas. Biasanya di usia pubertas mereka mulai belajar menghadapi tantangan dan pilihan hidup. Faktor lingkungan dan pendidikan akan mempengaruhi kepribadian dan sikap dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pada anggapan dasar ini peneliti menegaskan secara teoritis bahwa prestasi belajar aqidah akhlak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku sehari-hari siswa. Perilaku sehari-

hari siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satu dari faktor eksternal diukur dengan prestasi belajar. Maka berdasarkan kesimpulan logis inilah penelitian ini dilakukan.



### C. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat sementara dari peneliti yang akan diuji kebenarannya dengan hasil penelitian. Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak terhadap akhlak sehari-hari siswa kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Jali Demak.

#### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak terhadap akhlak sehari-hari siswa kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Jali Demak.

### D. Penelitian Terdahulu

1. **Ahmad Syafi'i1, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Radiyah** (Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya, Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri Surabaya) : **Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam berbagai aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.**

Jurnal ini mengkaji tentang prestasi belajar secara umum dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, kesimpulan dari jurnal penelitian ini adalah ada tiga aspek prestasi dalam belajar, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan hal yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor

fisiologi, psikologi, dan kematangan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial, budaya, dan lingkungan

2. **Yuzarion** (STKIP PGRI Sumatera Barat, Jalan Gunung Pangilun 1 Padang): **Faktor Yang Mempengaruhiprestasi Belajar Peserta Didik.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Faktor sikap orangtua terhadap anak, sikap guru terhadap peserta didik, dan *self-regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dan sikap orangtua terhadap anak, sikap guru terhadap peserta didik berpengaruh langsung terhadap *self-regulated learning* dan berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik melalui *self-regulated learning*. Temuan ini mendukung teori kognitif sosial.

3. **Asrori, Nofi Maria Krisnawati, Salmani: Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak TerhadapPerilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-MujahidinJakarta Timur.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur. Dalam penelitian ini mengambil Sampel 35 siswa. Asapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif korelatif. tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penelit adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket dengan menggunakan skala Likert dan rumus *Product Moment correlation*.

Hasil dari penelitian ini adalah korelasi antara prestasi belajar Akidah Akhlak terhadap perilaku Siswa dikategorikan lemah/rendah. artinya tidak terdapat hubunganantara prestasi belajar Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa-siswi kelas VI MI Al-Mujahidin Jakarta Timur.